

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua

Secara harfiah, kerjasama dapat diartikan bekerja secara sama-sama. Kerjasama merupakan terjemahan dari kata *working together* bekerja bersama-sama, dan *al-ta'awwun* yang secara harfiah berarti tolong menolong, bahu-membahu, isi-mengisi, dukung-mendukung, menerima dan member, dan seterusnya.<sup>9</sup>

Menurut penulis kerjasama adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar siswa. Dalam hal ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca *Al-Qur'an*.

Kerjasama antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak dengan memperhatikan semua aspek perkembangan akan menumbuhkan kerja pendidikan yang efektif dengan norma pendidikan terintegrasi (*integrated education*). Pendidikan semacam ini dapat pula membentuk pribadi yang memiliki berbagai kemampuan dan minat melalui pendidikan berbagai aspek atau apa yang di sebut *all-round education*.<sup>10</sup>

Hubungan antara keluarga dan sekolah terjadi pada kerjasama orang tua dengan pihak guru. Kerjasama tersebut dibutuhkan untuk

<sup>9</sup> Abudin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, h 279

<sup>10</sup> Hery Noer Aly & Munzeir, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung, h

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memantau kemajuan anak dalam proses pendidikan, baik kemajuan dalam ranah intelektual maupun psikologis. Secara intelektual sekolah adalah lingkungan yang secara sistematis melakukan perencanaan pengembangan melalui berbagai pelajaran yang diberikan dalam kurikulum. Orang tua sebagai pembimbing dalam kehidupan sehari-hari bagi anak berkewajiban mengontrol proses perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari (intelektual atau psikologis).<sup>11</sup>

Kerjasama antara guru dan sekolah merupakan urgensi bagi kemaslahatan siswa dan sekolah. Karenanya, pendidikan sekolah merupakan fungsi sosial yang ada bukan dalam ruang hampa, melainkan dalam pusat sosial dan warisan budaya. Sekolah memberikan banyak pelajaran kepada anak dan dipelajari anak. Oleh sebab itu, pengajaran menjadi pusat perhatian semua. Demikian pula interaksi antara sistem sekolah dan semua orang berpengaruh besar terhadap penetapan kebijakan pendidikan di masyarakat atau penolakan sebagian atau seluruhnya.<sup>12</sup>

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerjasamalah yang merupakan proses utama. Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group*-nya).<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Abdul Kadir, 2007, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Kencana, h 180

<sup>12</sup> *Ibid*, h 211

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, h 65

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua anak meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai-nilai luhur moral dan agama sejak kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi pendidikan berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua anak menilai dan mengawasi hasil pendidikan sekolah ini dalam kehidupan sehari-hari. ini merupakan salah satu kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua.<sup>14</sup>

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah (formal) memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan sekolah (pendidik/guru Pendidikan Agama Islam).<sup>15</sup> Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar anak di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>16</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan program belajar pendidik (guru Pendidikan Agama Islam) perlu melakukan kerjasama

<sup>14</sup> H. Fuad Ihsan, 2007, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h 90

<sup>15</sup> Hasbullah, 2012, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h

<sup>16</sup> *Ibid*, h 90

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting, agar proses belajar terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antara guru pendidikan agama islam dan orang tua.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV, Pasal 54 ayat 1 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.<sup>17</sup> Berdasarkan UU tersebut keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak. Ketiga komponen tersebut mempunyai satu tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Beberapa tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya dalam belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menuntut para peserta didik belajar
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah

<sup>17</sup> Anwar Arifin, 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, h 57

<sup>18</sup> M. Sukardjo, Ukim Komarudin, 2009, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajawali Pers, h 14



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, jasmaniah)
- d. Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemampuan belajar
- e. Menyelenggarakan penelitian
- f. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- g. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila
- h. Tanggungjawab meningkatkan peranan professional guru.<sup>19</sup>

## **2. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.<sup>20</sup> Menurut penulis membaca itu adalah sesuatu dimana kita mendapatkan informasi yang terjadi di dunia yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Di dalam belajar akan memerlukan pembiasaan yang di lakukan oleh pendidik di sekolah. Pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang di lakukan oleh pendidik adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa

<sup>19</sup> Departemen Agama, 2005, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, h 76

<sup>20</sup> Dalman, 2013, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>21</sup>

Membaca *Al-Qur'an* adalah mempelajari, memahami dan mentadaburi ayat-ayat *Al-Qur'an*. Setelah dipahami maka ia akan dihayati dan selanjutnya akan diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah menjalani kehidupan ini. Membaca bukan juga mengumpulkan karena orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.<sup>22</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surat *Al-Muzammil*: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Dan bacalah *Al-Qur'an* itu dengan Tartil.” (Q.S *Al-Muzzamil*:4)<sup>23</sup>

Maksudnya, bacalah *Al-Qur'an* itu secara perlahan-lahan, karena hal itu bisa membantu dalam memahami *Al-Qur'an* dan mentadabburkannya.<sup>24</sup> Menurut penulis bacalah *Al-Qur'an* itu dengan baik dan benar serta tidak terlalu terburu-buru. Dikarenakan jika membaca *Al-Qur'an* terburu-buru akan menghasilkan bacaan yang tidak baik dan tidak enak di dengar oleh orang yang mendengarkannya. Bacalah *Al-Qur'an* dengan hati yang tenang, tidak lupa berwudhu, perlahan-lahan, tidak

<sup>21</sup> Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, h 184

<sup>22</sup> Kadar M. Yusuf, *Study Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2012, h 1

<sup>23</sup> Abdus Sami, 2002, *Tata Cara Pembacaan Al-qur'an Dengan Kode Warna-warna*, Jakarta: Indonesia, h 574

<sup>24</sup> Syaikh Muhammad Jamil Zainu, 2006, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlalu lambat dan laju sehingga tidak melupakan ketentuan-ketentuan di dalam membaca *Al-Qur'an*.

Senantiasa selalu membaca *Al-Qur'an* dengan *memperbanyaknya*. Dahulu, para salaf mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam jumlah pengkhataman *Al-Qur'an*. Diriwayatkan Abu Dawud dari sebagian salaf, bahwa mereka mengkhatamkan *Al-Qur'an* setiap 2 bulan sekali khatam, dan sebagian lagi setiap 1 bulan sekali khatam, dan sebagian lagi setiap 10 malam khatam, dan sebagian lagi 8 malam dan banyak yang mengkhatamkan *Al-Qur'an* setiap 7 malam, dan sebagian lagi setiap 6 malam, dan sebagian lagi setiap 5 malam, dan sebagian lagi setiap 4 malam, dan banyak yang setiap 3 malam, dan sebagian lagi setiap 2 malam dan banyak yang setiap sehari semalam khatam dan di antara mereka ada yang mengkhatamkan setiap 2 kali khatam, dan ada dari mereka setiap sehari 3 kali khatam, bahkan ada yang sanggup 8 kali khatam: 4 kali di malam hari dan 4 kali di siang hari.<sup>25</sup>

Menurut penulis membaca *Al-Qur'an* adalah bagaimana cara kita mempelajari, memahami *Al-Qur'an* dengan membacanya secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid nya atau ketentuan-ketentuan di dalam *membaca Al-Qur'an* dan bisa di amalkan di kehidupan sehari-hari.

Secara umum Brown (2001) mengemukakan bahwa dalam kegiatan inti baca terdapat beberapa model membaca yang dapat di

<sup>25</sup> Abu Zakariya Muhyiddin, 2007, *Adab Penuntut Ilmu Dan Penghafal Al-Qur'an*, Jati Malang: Pustaka An-Nur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gunakan (harus di pilih berdasarkan seleksi ketepatannya). Beberapa model tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Model Metakognitif

Model ini di berikan kepada siswa pada saat membaca. Model ini memberikan efek positif kepada pemahaman seorang sebab dapat meningkatkan keterampilan belajar.

b. Model Linier (*Bottom-Up*)

Membaca dalam proses ini merupakan proses yang melibatkan ketepatan, rincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata pola ejaan, dan unit bahasa lainnya.

c. Model Psikolinguistik

Model ini memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan schemata seseorang yakni pembaca secara simultan (terus menerus) menguji dan menerimaatau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung.

d. Model Interaktif

Proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama (kemampuan memahami makna dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal).<sup>26</sup>

Menurut penulis, pada saat melakukan proses belajar mengajar, setiap guru akan menemukan kesulitan belajar anak yang berbeda-beda serta kepintaran dan kesusahan yang berbeda pula. Untuk itu seorang guru

<sup>26</sup> Yunus Abidin, 2012, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, h 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mempunyai ilmu yang banyak untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar ini. Tidak lupa pula dengan orang tua yang tau bagaimana sifat dari mereka. Orang tua harus mendidik anak dan mengajak anak dalam memperbaiki jika menemukan kesulitan di dalam belajar. Misalnya pada hal membaca *Al-Qur'an*. Anak memiliki kefasihan dan pemahaman yang berbeda, memiliki kelancaran yang berbeda, serta memiliki kesulitan yang pula.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itu lah yang disebut dengan kesulitan belajar.<sup>27</sup>

Kesulitan menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Gangguan tersebut di duga di sebabkan oleh adanya kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu,

---

<sup>27</sup> M. Dalyono, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h 229

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional atau berbagai pengaruh lingkungan.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah.<sup>29</sup>

Setiap guru dan orang tua sudah barang tentu ingin mendidik anak agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, mental sehat dan akhlak yang terpuji. Harus diusahakan melalui pendidikan baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat. Setiap pengalaman anak, baik penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembentukan kepribadiannya. Karena itulah guru dan orang tua bekerjasama untuk membentuk kepribadian anak melalui pendidikan agama baik di sekolah, di rumah atau di masyarakat. Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang keberhasilan anaknya dan orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi anaknya disekolah, juga dapat memperoleh

<sup>28</sup> Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h 7

<sup>29</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Penerbit Angkasa Raya Padang, 120

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi tentang kondisi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, dan bagaimana etikanya dalam pergaulannya. Sebaliknya guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan anak dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat dan sebagainya. Selanjutnya hubungan timbal balik guru dan orang tua tersebut akan melahirkan kerjasama yang baik walaupun kendala yang dihadapi tidaklah sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan orang tua di rumah atau di keluarga, dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.<sup>30</sup>

Pada dasarnya, cukup banyak cara yang dapat diitempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah, diantaranya:

- a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik yang mengalami kesulitan membaca *Al-Qur'an*
- b. Diundangnya orang tua ke sekolah (dalam hal ini untuk membicarakan permasalahan anak, yakni kesulitan dalam membaca *Al-Qur'an*)
- c. Case Conference (rapat/konferensi tentang kasus)
- d. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Nyimas Mu'azzomi, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di Tk Al-Muthmainnah Jambi*, dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.14 No.1 Tahun 2014, h. 64

<sup>31</sup> Hasbullah, 2012, *op.cit*, h 91

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3. Kesulitan-kesulitan yang Terdapat Pada Siswa

Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca *Al-Qur'an* bagi siswa adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A, dan Gho*.
- Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karna ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*.
- Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syiddah*.
- Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan *tajwid*.

### 4. Teknik Pengajaran pada Siswa/Siswi yang Mengalami Kesulitan Membaca *Al-Qur'an*

- Deskriptif Bunyi

#### 1) *Makhraj*

*Makhraj* bunyi dapat dijelaskan dengan menuturkan bunyi berharakat sukun beberapa kali, seperti *ats* untuk mengetahui *makhraj ts*.

<sup>32</sup>Zamzam Firdaus, "Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca *Al-Qur'an*", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010, h, 40-41



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sifat

Sifat bunyi juga dapat dijelaskan dengan cara-cara yang pasti. Misalnya, untuk menjelaskan sifat letupan atau geseran dapat dilakukan dengan menuturkan bunyi itu terus-menerus.

3) Panjang-Pendek

Untuk membuktikan mad dapat dilakukan mengepal tangan dan membukanya, menggerakkan jari ke bawah dan ke atas.<sup>33</sup>

b. Latihan Pendengaran

Dalam jenjang ini guru menyuruh siswa terlebih dahulu untuk menutup buku masing-masing agar perhatian mereka terfokus kepada contoh yang akan disampaikan.

c. Latihan Penuturan

Latihan ini dilakukan dengan menyuruh siswa mengikuti bacaan guru. Latihan ini dapat diikuti semua murid.

d. Latihan Aplikasi

Proses aplikasi ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat *Al-Qur'an* yang sudah ditentukan. Bacaan siswa harus diperhatikan oleh guru.<sup>34</sup>

**5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah

<sup>33</sup> Ahmad Sayuti Anshar N, 2012, *Fonetik Dan Fonologi Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, h 127

<sup>34</sup> *Ibid*, h 129

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

a. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu, diantaranya:

1) Kecerdasan/Intelijensi

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

2) Sifat-sifat pribadi seseorang

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain.

3) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organism untuk melakukan sesuatu.<sup>35</sup>

b. Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu, diantaranya:

1) Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya

<sup>35</sup> Ngalm Purwanto, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 103-104

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas dan tanggungjawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Parkey (1998: 3), mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan di sekolah bahkan di masyarakat.

2) Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya)

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut.<sup>36</sup>

3) Kurikulum Sekolah

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

4) Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang

<sup>36</sup> Aunurrahman, 2014, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h 188-193

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan sekolah yang teratur, tersediaya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>37</sup>

## 6. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca *Al-Qur'an* Siswa

Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang penulis maksudkan antara lain sebagai berikut:

### a. Pembinaan bersama terhadap belajar anak

Diantara pembinaan yang dapat di lakukan adalah guru membina dan mengadakan pelatihan anak yang mengalami kesulitan membaca *Al-Qur'an* ,dan orang tua dapat menghadirkan guru mengaji di rumah untuk melanjutkan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

### b. Penanggulangan bersama terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan membaca *Al-Qur'an*

Dengan adanya bimbingan yang teratur terhadap anak, misalnya orang tua lebih giat lagi memperhatikan bacaan *Al-Qur'an* anak di rumah, sedangkan guru meningkatkan bacaan *Al-Qur'an* anak yang mengalami kesulitan membaca *Al-Qur'an*.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> *Ibid*, h 195

<sup>38</sup> Zahrotul Aula, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2015, h 33. Pdf etheses.uin-malang.ac. id, Jum'at, 1 Juni 2018, Pukul 12:30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pada dasarnya, cukup banyak cara yang dapat di tempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah, diantaranya:

- a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik yang mengalami kesulitan membaca *Al-Qur'an*
- b. Diundangnya orang tua ke sekolah (dalam hal ini untuk membicarakan permasalahan anak, yakni kesulitan dalam membaca *Al-Qur'an*)
- c. Case Conference (rapat/konferensi tentang kasus)
- d. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga.<sup>39</sup>

Adapun bentuk-bentuk usaha kerjasama dari orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing anak ketika belajar di rumah

Dalam hal ini orang tua sangat berperan sekali dalam usaha meningkatkan prestasi aktifitas terhadap belajar anaknya.

- b. Melengkapi perlengkapan yang diperlukan anak dalam belajar

Alat adalah merupakan faktor terpenting dalam aktifitas belajar, perlu disadari oleh orang tua karena hal ini dapat memelihara semangat dalam belajar anak.

- c. Memberikan sumbangan kepada sekolah

Sumbangan pembinaan pendidikan dari orang tua merupakan sumbangan dari para dermawan serta dari masyarakat sekitar.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Abdul Kadir, *lok.cit*

<sup>40</sup> Zahrotul Aula, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2015, h 37. Pdf etheses.uin-malang.ac. id, Jum'at, 1 Juni 2018, Pukul 12:30

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Relevan

Saru Reza, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, dengan judul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2014.” Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2014 dikategorikan ada kerjasama yang baik dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menjadi dua kelompok, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase yang diperoleh dari hasil rekapitulasi responden orang tua yaitu 83,88% sedangkan hasil rekapitulasi responden siswa yaitu 73,62%. Dengan demikian, maka rekapitulasi dari hasil kedua responden dikategorikan ada kerjasama yang baik.<sup>41</sup>

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama menggunakan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua. Perbedaannya penulis meneliti tentang bentuk bentuk dari kerjasama tersebut.

Khoiruddin Nasution, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, dengan judul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam

<sup>41</sup> Saru Reza, *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (UIN SUSKA RIAU, 2014)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2015.” Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa dikategorikan baik yang terletak antara 60-79% (baik), yaitu 69,76%. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.<sup>42</sup>

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini. Maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Indikator kerjasama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca *Al-Qur'an*:
  - a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik yang mengalami kesulitan membaca *Al-Qur'an*
  - b. Diundangnya orang tua ke sekolah (dalam hal ini untuk membicarakan permasalahan anak, yakni kesulitan dalam membaca *Al-Qur'an*)
  - c. Case Conference (rapat/konferensi tentang kasus)
  - d. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga.

---

<sup>42</sup> Khoiruddin Nasution, *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar*, (UIN SUSKA RIAU, 2015)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator bentuk-bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua
  - a. Pembinaan bersama terhadap belajar anak yang mengalami kesulitan membaca *Al-Qur'an*
  - b. Penanggulangan bersama terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan membaca *Al-Qur'an*

